This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

**Analisis Bentuk Karakter Dalam Penggunaan Media Sosial
Pada Siswa SMP Kota Pontianak
(Studi Kasus Di SMP Negeri Dan Swasta)**

Mukhlis Novi Ardiansyah
MTs. Islamiyah Pontianak
Email: mukhlisnovia@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to Analysis of Character Forms in the Use of Social Media in Pontianak City Junior High School Students (Case Study in Public and Private Junior High Schools) the character shape of students in the use of social media, is good, namely students are able to discipline and be responsible regarding the use of social media both at school and outside school. The form of character taught to public and private junior high school students in Pontianak always be honest, disciplined and responsible, protecting themselves from negative social media. Social media that are often used by public and private junior high school students in Pontianak, whats app, facebook, Instagram and online games. The impact of the use of social media on state and private junior high school students in Pontianak City, for schools students are given extra supervision so that social media misuse does not occur.

Keyword : *Character Forms, Social media, students*

PENDAHULUAN

Media sosial menjawab kebutuhan masyarakat untuk melakukan kegiatan komunikasi semakin praktis dengan lima indikator tersebut. Perkembangan media sosial pada era globalisasi dinilai sangat cepat dan beragam. Cepat secara peningkatan jumlah pengguna dan beragam dari berbagai jenis media sosial yang ditawarkan. Pengguna media sosial dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Menurut informasi yang dilansir dari data *Global Web Index* jumlah pengguna media sosial mencapai 93,4 juta pengguna di tahun 2015, hampir semua media sosial dimiliki oleh pengguna internet Indonesia. Media sosial tersebut diantaranya adalah *Facebook*, *Google+*, *Twitter*, *YouTube*, *Instagram*, *Path* dan

Line. Media sosial memiliki lima indikator, yaitu partisipasi, keterbukaan, percakapan, komunitas dan saling terhubung (Mayfield 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ericsson ConsumerLab, pengguna *smartphone BlackBerry* di Indonesia masih merupakan yang terbanyak. Jumlah presentase pengguna *BlackBerry Messenger* (BBM) di Indonesia mencapai angka 27 persen. Berdasarkan artikel dari *Daily Sosial*, pengguna *Line* di Indonesia pada tahun 2014 adalah 30 juta pengguna dan menduduki peringkat kedua terbesar di dunia. Berdasarkan artikel Kompas Tekno jumlah pengguna aktif media sosial *WhatsApp* (WA) menembus satu miliar pengguna pada Februari 2016.

Media sosial seakan sudah menjadi candu bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja. Remaja masa kini identik dengan smartphone ditangan hampir 24 jam. Media sosial yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja seperti facebook, twitter, youtube, Instagram, line, dan whatsapp. Media sosial tersebut mempunyai keunggulan dan ketertarikan sendiri bagi penggunanya. Media sosial sangat banyak menawarkan kemudahan yang membuat remaja betah berlama-lama dalam menggunakannya.

Media sosial adalah alat, jasa dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antara orang dengan satu sama lain dan memiliki peminat yang banyak tidak terkecuali para remaja, bahkan usia dibawah umur sudah memiliki akun media sosial pribadi. Munculnya berbagai macam media sosial memberikan pengaruh langsung baik positif maupun negatif.

Perkembangan media sosial sangat pesat karena semua orang bisa memiliki media sendiri. Jika untuk media tradisional seperti Koran, televisi, atau radio dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka berbeda sekali dengan media sosial. Pengguna media sosial secara mudah bisa mengakses menggunakan jaringan internet dengan biaya yang kecil dan dilakukan sendiri dengan mudah.

Pengguna media sosial dikalangan remaja memberikan pengaruh langsung baik positif maupun negatif. Remaja yang sering menggunakan media sosial bisa mengganggu proses belajar mereka. Seperti contohnya ketika mereka sedang belajar masuk pemberitahuan chat dari temannya dapat mengganggu proses belajar mereka. Kebiasaan seorang remaja yang berkicau dimedia sosial terkadang hanya untuh mengeluhkan

betapa sulitnya pelajaran yang sedang mereka kerjakan.

Oleh karena itu remaja sebagai pengguna aktif terbanyak dan hampir setiap hari menggunakan media sosial. Secara langsung pesan atau informasi yang ada di media sosial sangat cepat tersebar pada kalangan remaja. Belum sempurnanya kematangan pemikiran remaja membawa pengaruh negatif terhadap informasi yang tidak baik melalui media sosial. Seperti yang kita ketahui, media sosial merupakan wadah bagi remaja untuk menuangkan kebebasan berekspresi, baik itu bentuk gambar ataupun pesan-pesan yang terkadang menyesatkan.

Informasi yang tersebar melalui media sosial disimak secara rutin mengarah kedalam pembentukan opini dikalangan remaja. Salah satu contohnya, sebuah official account hanya mengutip halaman yang isinya hanya membahas mengenai manisnya hubungan pacaran, gambaran seorang pacar yang ideal, dan lainnya. Rutinnya account itu memposting pesan-pesan seperti itu, secara tidak langsung hanya mengarahkan focus perhatian remaja yang hanya mengarah kepada pacaran bukannya tentang sekolah.

Pendidikan karakter di Indonesia menyebutkan delapan belas nilai dalam pendidikan karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebahagiaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan dan peduli sosial, serta tanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter seolah olah hilang di telan bumi, tidak ada lagi yang menyebarkan hal tersebut, padahal komponen-komponen dalam pendidikan karakter ini sangat

berguna bagi psikologis peserta didik dimana hal ini tentu sangat disayangkan oleh beberapa pihak, hilang pendidikan karakter.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter memiliki arti: 1). Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. 2). Karakter juga bisa bermakna "huruf".

Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat kita digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya (Juriah, 2015: 19).

Dalam pandangan lain, karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Muchlis: 2011: 41).

Selain itu Jack Corley dan Thomas Philip (Warsono, dkk, 2010) mengemukakan bahwa karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.

Dari pengertian diatas dapatlah disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang melengkapi seluruh aktivitas kehidupan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Menurut (Ditjen Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional), Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan

dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

J.P Chaplin dalam Syafaruddin (2012:177) mengatakan bahwa karakter atau fiil, hati, budi pekerti, tabiat, adalah suatu kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal dan dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasikan seorang pribadi, suatu objek atau kejadian.

Lebih jauh dijelaskannya, bahwa karakter artinya mempunyai kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama, rela memaafkan, sadar akan hidup berkomunikasi, dan sebagainya.

Menurut Leysa Khadzi Fi (2013:9) bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari *smartphone*. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain; Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, Kaskus, LINE, Whatsapp, Blackberry Messenger. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki. Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat para remaja betah berlama-lama berselancar di dunia maya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data untuk mengetes hipotesis penelitian yang berkaitan dengan kejadian lalu dan kejadian sekarang.

Penelitian deskriptif merupakan salah satu metode yang berusaha

menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya. Oleh karena itu, metode ini peneliti rancang untuk mendapatkan informasi dan menggambarkan secara sistematis fakta, dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti dengan tepat. Untuk menentukan arah penelitian ini juga perlu ditetapkan bentuk penelitian yang dipilih, (Hamid Darmadi, 2011:165)

Adapun dalam penelitian ini memilih bentuk penelitian Studi kasus. Didasari dengan alasan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Bentuk Karakter dalam penggunaan media sosial pada siswa SMP Kota Pontianak (Studi Kasus di SMP Negeri dan Swasta).

Lokasi penelitian yang akan diambil adalah di SMP Negeri 11 Pontianak bertempat di Jl. Ahmad Marzuki, dan MTs Islamiyah Pontianak di Jl. Imam Bonjol No. 88.

Pemilihan sumber data atau subjek-subjek penelitian akan berlangsung secara bergulir sesuai kebutuhan hingga mencapai kejenuhan, dengan asumsi bahwa data penelitian ini bersumber dari orang-orang, peristiwa-peristiwa dan situasi yang ada pada latar penelitian.

Meskipun jumlah subjek penelitian tidak ditentukan, namun proses bergulirnya data penelitian ini berkisar pada subjek-subjek yang berada pada lingkup pada SMP Negeri 11 Pontianak dan MTs Islamiyah. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII dan IX yang terdaftar pada SMP masing-masing.

Data yang bersumber dari orang-orang, peristiwa-peristiwa, dan situasi dalam latar penelitian ini bentuk karakter yang harus dimiliki oleh siswa sebagai pengguna media sosial.

Prosedur pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan terkumpulnya

data sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data dalam wawancara. Sebagai teknik utama pengumpulan data penelitian kualitatif, wawancara digunakan untuk memperoleh data secara mendasar dan spesifik. Teknik wawancara ini adalah wawancara terstandar (*standardize interview*), dengan bentuk wawancara terstruktur (*structure interview*).

Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya telah dimulai pada saat peneliti memasuki latar penelitian, bahkan ketika studi pendahuluan dilakukan. Tetapi secara umum dilakukakan ketika menelaah data yang tersedia. Data yang diperoleh dari wawancara, berupa transkrip, rekaman wawancara, dokumen resmi yang selanjutnya dipelajari dan ditelaah.

Analisis data penelitian ini menggunakan salah satu model Spradley (1980), yakni analisis Domain (domain analisis) pada hakikatnya adalah upaya peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian, dengan membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh domain atau ranah apa saja yang ada didalam data tersebut. Kemungkinan akan adanya data baru dalam penelitian mengharuskan adanya keterbukaan dalam analisis data. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus (*cyclical*) sejak peneliti memasuki lapangan sampai kegiatan penelitian ini berakhir. Kegiatan penelitian ini tidak terlepas dari 4 kegiatan berikut: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; dan 4) penyimpulan atau verifikasi.

Proses penyimpulan hasil penelitian bertumpu pada proses pemaknaan, dan pola-pola, konfigurasi, alur sebab akibat dan proposisi.

Kesimpulan sementara tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung dan terus menerus diuji kebenarannya.

Triangulasi merupakan upaya untuk melihat fenomena dari beberapa sudut, melakukan verifikasi temuan dengan menggunakan beberapa sumber informasi dan teknik.

Sebagai ilustrasi proses triangulasi yang peneliti lakukan misalnya, suatu ketika peneliti memperoleh data atau informasi tentang pelaksanaan pembelajaran nilai moral.

Member check adalah mengecek kebenaran data dengan cara mengembalikan data tersebut kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya. *Member check* dapat dilakukan setelah data rekaman ditranskrip atau setelah draf laporan penelitian ini diselesaikan. *Member check* dimaksudkan untuk koreksi penambahan atau pengurangan data, sehingga keterbukaan dalam analisis data sangat diperlukan.

Audit trail merupakan pemeriksaan terhadap kesesuaian temuan penelitian dengan data lapangan, melalui

pelacakan terhadap catatan-catatan lapangan, metode pengumpulan data, dan teknik analisisnya. Audit trail dalam penelitian ini terbuka bagi siapa saja, diantaranya adalah semua yang ada di SMP Negeri 11 dan MTs Islamiyah Kota Pontianak.

Expert opinion yang dilakukan dengan cara meminta tanggapan dari para ahli dan praktisi. Dalam konteks ini, peneliti menempatkan para pembimbing tesis sebagai ahli. Untuk keperluan validasi, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dan diskusi dengan kepala SMP Negeri 11 dan MTs Islamiyah Pontianak.

Mengingat penelitian ini bersifat penelitian formal atau melalui pendekatan kuantitatif maka peneliti menggunakan teknik pengolahan dan analisis data penelitian secara kuantitatif dengan bantuan statistik sederhana melalui presentase, dengan teknik analisis frekuensi dan deskripsi.

Penggunaan statistik dengan analisis frekuensi dan deskripsi ini tetap memperhatikan persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pertama adalah melakukan survey ke beberapa SMP Swasta dan Negeri di Kota

Pontianak, kemudian memilih 2 sekolah yang dirasa peneliti sesuai kriteria yang diinginkan.

Adapun sekolah-sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

No	Nama Sekolah	Alamat
	MP Negeri 11 Pontianak	Ahmad Marzuki
	Ts Islamiyah Pontianak	Imam Bonjol No 88

Sumber data Olahan, 2019

Untuk informan pada hasil penelitian ini, maka pentingnya menempatkan karakteristik informan sebagai informasi yang mendukung dan memperkuat dari hasil penelitian yang diteliti, guna memberikan kelayakan penelitian sesuai dengan penunjukan informan dan juga sebagai objek penelitian. Karakteristik yang dimaksud untuk informan adalah uraian tentang identitas guru-guru dan siswa SMP Negeri 11 Pontianak dan MTs Islamiyah Pontianak. Maka perlu terlebih dahulu dikemukakan identitas informan yang diharapkan dalam memperkuat kedudukan dan posisi penelitian ini. Untuk itu disampaikan 8 siswa.

Berdasarkan hasil observasi pertama, tim peneliti mengamati peserta didik ketika istirahat maupun dalam pembelajaran, pada SMP Negeri 11 Pontianak siswa tidak diperkenankan menggunakan Android pada saat pelajaran dan istirahat juga, siswa hanya menggunakan Andriod hanya pada saat pulang sekolah untuk menghubungi orang tua.

Kemudian pada observasi kedua, tim peneliti mengamati peserta didik di MTs Islamiyah Pontianak, temuan yang didapat adalah peserta didik dengan disiplin mengumpulkan hand phone, dan akan mengambil kembali pada saat pulang sekolah.

Bentuk karakter pada siswa SMP yang masih berusia 13 – 15 tahun merupakan usia remaja yang masih perlunya pendampingan dan pengawasan baik dari pihak sekolah maupun pihak orang tua, di SMP Negeri 11 Pontianak dan MTs Islamiyah Pontianak sudah menerapkan peraturan dalam rangka mengantisipasi penggunaan sosial media pada jam sekolah, dengan cara siswa tidak boleh menggunakan HP dari awal masuk hingga pulang sekolah barulah dikembalikan. Tentunya peraturan ini dapat membentuk karakter siswa agar lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Khususnya untuk MTs Islamiyah Pontianak, siswa tidak diperbolehkan untuk membawa HP disekolah, sehingga kontrol dari pihak sekolah lebih mudah, kemudian setiap bulan diadakan pengecekan atau Razia disetiap kelas pada jam pelajaran, ini dilakukan agar siswa tetap disiplin dalam penggunaan media sosial. Kemudian penguatan karakter juga telah diterapkan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif yaitu dengan adanya tadarus bersama setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran, senam pagi setiap hari kamis, dan pramuka setiap hari jumat, kegiatan ini dilaksanakan untuk mengurangi stress siswa dalam menghadapi pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya untuk SMP Negeri 11 Pontianak, siswa diperbolehkan membawa HP baik smartphone atau pun HP biasa, namun ada Batasan tertentu yaitu pada saat jam pelajaran dilaksanakan siswa tidak boleh menggunakan HP kecuali ada pelajaran yang menggunakan HP untuk menambah materi yang di awasi oleh guru yang berada di kelas. Adapun penguatan karakter siswa di SMPA ini adalah setiap jumat melaksanakan tadarus dan kegiatan ekstrakurikuler yang sangat banyak untuk mengurangi siswa agar tidak kecanduan menggunakan media sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini adalah dapat ditarik kesimpulan, bentuk karakter siswa dalam penggunaan sosial media, sudah baik, yaitu siswa mampu disiplin dan bertanggung jawab mengenai penggunaan sosial media baik disekolah maupun diluar sekolah. Bentuk karakter yang diajarkan pada siswa SMP Negeri dan Swasta di Kota Pontianak selalu bersikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab, menjaga diri dari sosial media negatif. Media sosial yang sering digunakan oleh siswa SMP Negeri dan Swasta di Kota Pontianak, whats app, facebook, Instagram dan game online.

Dampak penggunaan media sosial pada siswa SMP Negeri dan Swasta di Kota Pontianak, untuk disekolah siswa diberikan pengawasan yang ekstra agar tidak terjadi penyalagunaan media sosial.

Bagi siswa SMP maupun MTs bijaklah dalam menggunakan media sosial dengan cara memfilter atau menyaring berita atau konten-konten yang bukan ranah untuk usia remaja. Bagi guru agar lebih diperhatikan dan perlunya penguatan karakter kepada siswa agar tetap menjaga dirinya agar tidak menggunakan media sosial yang berlebihan. Bagi orangtua ketika dirumah anaknya lebih sering diajak untuk berinteraksi dan memberikan perhatian yang lebih terhadap anaknya agar anak tidak sering menggunakan HP di rumah..

Ucapan terima kasih, kepada semua yang berpartisipasi dalam penelitian ini, semoga penelitian ini bermanfaat dalam kemajuan pendidikan khususnya dibidang Pendidikan karakter.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman Fatoni. (2006). **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heidjrachman Ranupandowo dan Suad Husnan. (1997). **Manajemen Personalialia**. Yogyakarta: BPFE.
- Juriah, Nurul. 2015. **Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendiknas. 2010. **Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa**. Jakarta: Balitbang Kurikulum.
- Moekijat. (1991). **Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia**. Bandung: Mandar Maju
- Notoatmodjo, S. (2010). **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Jakarta: Penerbit RinekaCipta.
- Simora, Muchlis, A. 2011. **Konsep dan Model Pendidikan Karakter**. Bandung: PT. Remaja Rusdakarya Offset.
- Sopiyudin. (2010). **Besar Sampel Dan**

Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

Warsono, dkk. 2010. **Model pendidikan karakter di universitas negeri**. Surabaya: Unesa.